

**PENGARUH INVESTASI MODAL MANUSIA DAN
INDUSTRI KREATIF TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Rafid Parana Putra
2016110073**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

THE EFFECT OF HUMAN CAPITAL INVESTMENT AND CREATIVE INDUSTRY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Rafid Parana Putra
2016110073**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI MODAL MANUSIA DAN
INDUSTRI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh:
Rafid Parana Putra
2016110073

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rafid Parana Putra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 16 November 1997
NPM : 2016110073
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH INVESTASI MODAL MANUSIA DAN INDUSTRI KREATIF
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 27 Juli 2021

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



(Rafid Parana Putra)

ABSTRAK

Investasi modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal manusia yang berkualitas dianggap akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terutama dalam menghadapi era ekonomi kreatif. Era ekonomi kreatif ini menjadikan industri kreatif sebagai salah satu sektor ekonomi paling kuat dalam perekonomian dunia di mana kualitas dan kreativitas modal manusia, merupakan sumber daya utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi modal manusia dan industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 Provinsi Indonesia pada periode waktu 2010 hingga 2019. Menggunakan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan pada setiap provinsi sebagai *proxy* dari investasi modal manusia, total tenaga kerja kreatif sebagai *proxy* dari industri kreatif serta PDRB masing-masing provinsi sebagai *proxy* dari pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menemukan bahwa, investasi modal manusia dan industri kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci: Investasi modal manusia, Industri kreatif, Pertumbuhan ekonomi, 33 Provinsi di Indonesia.

ABSTRACT

Human capital investment is one of the most important things to support economic growth. Better quality of human capital is considered will improve the economic growth, especially facing the era of creative economy. The era of creative economy has made the creative industry as the one of most powerful sector in the world economies where the quality and creativity of the human capital, is the main resource. This research aims to determine the effect of human capital investment and creative industry on economic growth at 33 Province of Indonesia in 2010-2019 time period. Using government expenditure on education and health at every province as a proxy of human capital investment, creative employment as a proxy of creative industry and GRDP in every province as a proxy of economic growth. After using Fixed Effect Model (FEM) the result of this research shows that there is a positive and significant impact of human capital investment and creative industry on economic growth in Indonesia.

Keywords: Human capital investment, Creative industry, Economic growth, 33 Province in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi Modal Manusia dan Industri Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Dengan demikian, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, (Alm.) Bapak Dadang Purnawarman dan Ibu Meity Meidijanty yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang, perhatian, doa, dan cinta yang tiada hentinya hingga penulis dapat mencapai titik ini. Terima kasih telah mengajarkan kesabaran, kerja keras, dan mencintai apa yang kita lakukan.
2. Teh Shenda, Teh Kiya, dan Prana selaku saudara kandung yang telah memberikan doa, perhatian, kepercayaan, kasih sayang, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ludens, Anya, dan A Imral sebagai penyemangat penulis agar dapat menjadi contoh yang lebih baik. Keluarga besar Wirayat dan Djunaedi atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing penulis dalam menyusun skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, ilmu, kepercayaan, perhatian, dan waktu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. selaku dosen wali penulis atas kepercayaan, kebaikan, kesabaran, serta nasihat yang diberikan untuk selalu percaya diri selama menjalani masa perkuliahan.

4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan serta bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam L. Wijaya., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc., Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Andre, Echa, Nadhya, dan Dea selaku teman yang selalu menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberikan waktu, motivasi, saran, dan saling mendengarkan keluh kesah satu sama lain.
6. Made, Fachmi, Iki, Difa, Yolla, dan Quieska yang selalu siap menjadi teman sekelompok dan senantiasa memberikan ilmu, saran, motivasi, dan semangat selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi. Terima kasih telah sabar dan rela berbagi canda tawa dengan penulis.
7. Rekan calon sukses brader 2016: Joseph, Tsabit, Bang Kevin, Alghi, Calvin, DK, Ganang, Gilran, Ical, Aseng, Ahok, Onal, Otniel, Radinka, Raihan, Rama, Rio, dan Alan yang selalu menemani dan berbagi cerita. Terima kasih juga atas pengalaman dan canda tawa yang selalu kita bagi selama masa perkuliahan.
8. Teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2016: Adinda, Alya, Ita, Anan, Arnoldus, Audi, Bene, Debora, Disma, Feby, Eva, Feren, Ferinda, Fridoom, Dhita, Grace, HPD, Juliana, Melinda, Nadia, Netha, Nia, Randi, Rere, Revi, Rina, Mariah, Sabilla, Sisi, Venny, Yosua, Zahra dan teman-teman EP Angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik susah, senang, dan maupun sedih selama masa perkuliahan.
9. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan: Anas, Isal, Bang Kemal, Bang Bara, Bang Mika, Bang Matthew, Bang Imam, Sisi, Farel, Audi, Sindy, Henk, Kak Opi, Riris, Erika, Wiloy, Olo, Aza, dan keluarga EP lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan.
10. Sahabat sekaligus teman hidup penulis: Anja, Julian, dan Denis yang telah menemani penulis sejak kecil hingga sekarang telah menyelesaikan perkuliahan.

Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan memberikan penulis banyak pengalaman berharga.

11. Keluarga besar Cigadung: Tante Betty, Mang Deden, Mang Ndik, Virgi, Gelvi, Andi, dan lainnya. Terima kasih atas perhatian, kebaikan, dan telah menerima penulis seperti keluarga sendiri selama menjalani perkuliahan.
12. Keluarga besar Tabo dan Studio Wangun: Adis, Bondan, Dedi, Baren, Gusma, Pak Kecung, Bang Al, Adryan, Sumi, Alby, Dian, Dono, Zaid, Pak Gilang, Aldy, A Dede, dan lainnya. Terima kasih atas kebaikan, motivasi, dan telah menyediakan tempat serta menemani penulis selama penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar Juicy Lucy: Dwi, Bina, ZamZam, Mas Iqbal, dan lainnya. Terima kasih telah menemani, berbagi canda tawa, dan memberikan pengalaman yang berharga selama penulis menjalani perkuliahan.
14. Teman-teman Senses Café: Sugih, Ojan, Adzwa, Ferdi, Patrick, Andrew, Tiara, Faiz, Suar, Abeb, Motes, Gocay, dan yang lainnya. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan mengisi waktu selama penulis menjalani kuliah dan menyusun skripsi.

Bandung, 27 Juli 2021

Rafid Parana Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4. Kerangka Pemikiran	8
2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. <i>Human Capital Theory</i> (Teori Modal Manusia)	12
2.2. <i>Endogenous Growth Theory</i> (Teori Pertumbuhan Endogen)	13
2.3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	14
2.4. Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	15
2.5. Pembangunan Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	17
2.6. Konsep <i>Creative Class</i> Richard Florida	18
2.7. Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif	18
2.8. Penelitian Terdahulu	21
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1. Metode Penelitian	24
3.1.1. Uji Chow	25
3.1.2. Uji Hausman	25
3.1.3. Uji Langrange Multiplier	25
3.1.4. Uji Asumsi Klasik	26

3.1.5.	Uji Multikolinearitas	26
3.1.6.	Uji Heteroskedastisitas	27
3.2.	Data Penelitian	28
3.3.	Objek Penelitian	28
3.3.1.	Pertumbuhan Ekonomi Regional	28
3.3.2.	Pengeluaran Pemerintah Untuk Pendidikan	31
3.3.3.	Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan	33
3.3.4.	Tenaga Kerja Kreatif	35
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Hasil Pengolahan Data	38
4.1.1.	Uji Chow	38
4.1.2.	Uji Hausman	39
4.1.3.	Uji Multikolinearitas	39
4.1.4.	Uji Heteroskedastisitas	40
4.1.5.	Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	41
4.2.	Pembahasan	42
5.	PENUTUP	47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	50
	LAMPIRAN 1. Identifikasi Model	A-1
	LAMPIRAN 2. Uji Asumsi Klasik	A-3
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010-2019	1
Gambar 2. Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2019.....	2
Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2010-2019.....	5
Gambar 4. Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Kreatif Indonesia Tahun 2010-2019	6
Gambar 5. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 6. Hubungan Antar Generasi	18
Gambar 7. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 Provinsi Indonesia (Miliar Rupiah)	29
Gambar 8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Fungsi Pendidikan di 33 Provinsi Indonesia (Miliar Rupiah)	32
Gambar 9. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Fungsi Kesehatan di 33 Provinsi Indonesia (Miliar Rupiah)	34
Gambar 10. Total Tenaga Kerja Kreatif di 33 Provinsi Indonesia.....	36

DAFTAR TABEL

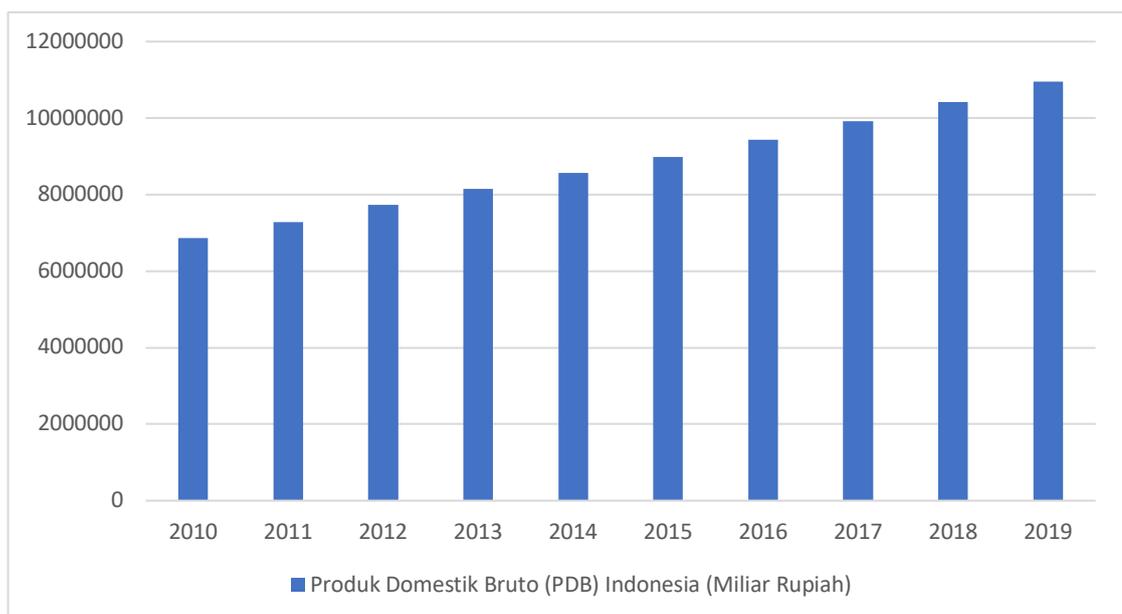
Tabel 1. Subsektor Industri Kreatif.....	21
Tabel 2. Data dan Sumber Data	28
Tabel 3. Hasil Uji Chow.....	38
Tabel 4. Hasil Uji Hausman	39
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (Setelah Transformasi Log)	40
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 8. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	41

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terlihat dari pertumbuhan pendapatan nasionalnya. Hal tersebut terletak pada Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu negara. Perhitungan PDB biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku atau harga konstan. Selain itu, terdapat juga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu yang dihitung dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

Gambar 1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010-2019

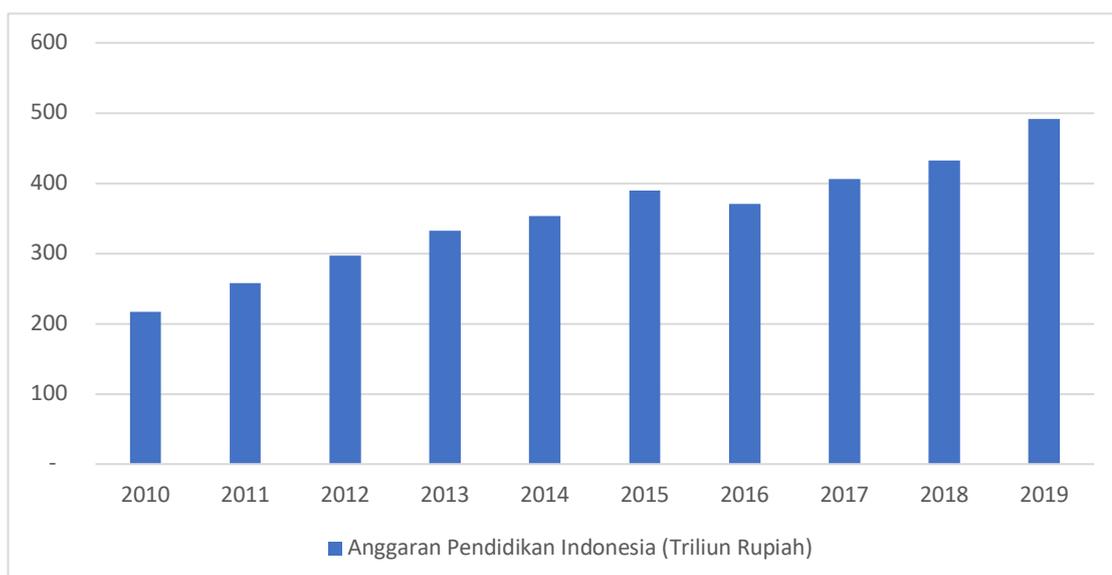


Sumber data: Badan Pusat Statistik (2020)

Di era ekonomi modern saat ini, telah terbukti secara empiris bahwa mekanisme pasar tidak dapat berjalan sendiri tanpa peran pemerintah untuk mencapai kondisi perekonomian yang optimal. Kondisi ini memberikan legitimasi bagi pemerintah untuk mengambil peran yang lebih banyak dalam membuat kebijakan ekonomi agar manfaat dari perekonomian dapat dirasakan oleh seluruh komponen masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja pembangunan suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro & Smith, 2008). Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat, dan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak.

Salah satu kebijakan ekonomi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan perekonomian di setiap daerah adalah berinvestasi pada sektor pendidikan. Bank Dunia menyampaikan, Indonesia merupakan salah satu negara dengan belanja pendidikan terbesar di dunia, jika diukur dari proporsi dari total pengeluaran pemerintah. Hal ini tercantum dalam Pasal 31 ayat 4 UUD 1945 Amandemen ke 4 berisi bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Nasional) serta dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Alokasi sebesar 20% ini lebih besar dari negara-negara Asia Timur maju seperti Jepang dan Korea Selatan, dan setara dengan Malaysia dan Singapura. Dengan aturan alokasi tersebut, anggaran pendidikan Indonesia tahun 2019 mencapai 491 triliun dengan peningkatan lebih dari 3 kali lipat sejak tahun 2001.

Gambar 2. Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber data: Kementerian Keuangan (2019)

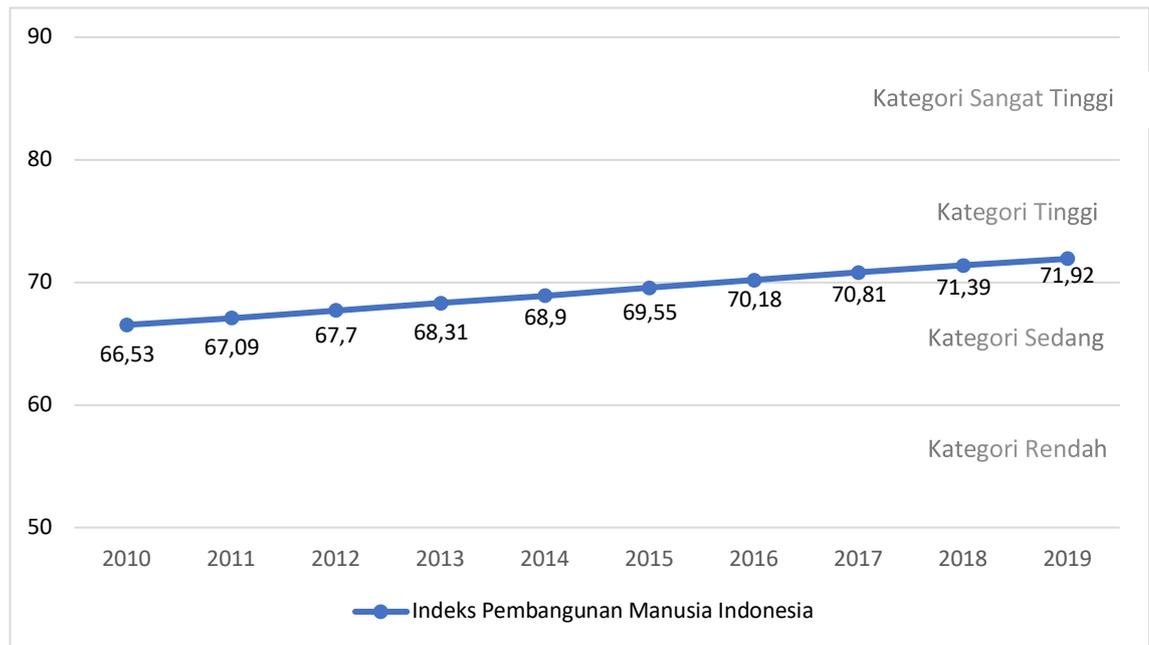
Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap penguasaan teknologi dan mendorong adanya inovasi hingga terciptanya efisiensi dalam proses produksi yang berpotensi pada peningkatan produktivitas. Sedangkan kemampuan dan keterampilan akan mengembangkan individu menjadi lebih kompeten dalam pekerjaan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan merupakan salah satu investasi yang dapat menghasilkan tenaga kerja terampil dan meningkatkan produktivitas mereka yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tingkat *output* perekonomian (Mallick et al., 2016). Peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dimiliki karena berpengaruh langsung terhadap modal manusia. Modal manusia dijelaskan sebagai kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, sedangkan perkembangan modal manusia dijelaskan sebagai proses dari bertambahnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang merupakan hal penting untuk pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Melakukan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengetahuan seperti manusia merupakan langkah yang tepat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dikarenakan hal ini akan memastikan perkembangan sumber daya yang dapat diperbaharui dan akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (Wang & Yao, 2003).

Sektor lain yang dapat mendukung peningkatan kualitas modal manusia di suatu negara atau daerah adalah sektor kesehatan. Sektor kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar terciptanya ekonomi yang berkelanjutan. Di era ekonomi yang berbasis pengetahuan global ini, sektor kesehatan dianggap sebagai bentuk investasi dalam modal manusia yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tetapi hingga saat ini kesehatan masih menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia, contohnya adalah tingginya angka *stunting* di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka *stunting* nasional mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018, dan menurut Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 angka *stunting* di Indonesia menurun menjadi 27,7%. Tetapi angka tersebut masih lebih tinggi dari toleransi maksimal yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk angka *stunting* suatu negara yaitu 20%. *Stunting* merupakan suatu kondisi di mana seorang anak mengalami gagal pertumbuhan yang diakibatkan kekurangan gizi dalam waktu yang

lama, gagal pertumbuhan yang dimaksud bukan hanya dengan tinggi tubuh tetapi juga kegagalan fungsi otak. Hal ini mengakibatkan seorang anak memiliki tubuh yang lebih pendek dari anak normal dan keterlambatan dalam berpikir. Mengatasi permasalahan ini menjadi penting karena menurut laporan World Bank pada tahun 2018, *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas suatu negara yang akan mengakibatkan hilangnya 11% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyebabkan berkurangnya pendapatan seseorang ketika dewasa hingga 20%.

Menindaklanjuti masalah ini, Pemerintah Indonesia telah menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024 dan menetapkan target angka *stunting* turun menjadi 14% dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Tetapi secara garis besar, upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui sektor pendidikan dan sektor kesehatan telah membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dimiliki Indonesia. *United Nations Development Program* (UNDP) memperkenalkan konsep *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. IPM merupakan ringkasan dari pengukuran pencapaian rata-rata pembangunan manusia di tiga dimensi utama dalam kehidupan manusia yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi standar kehidupan. IPM nasional Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu disparitas angka IPM antar provinsi di Indonesia juga mengalami suatu konvergensi (perbedaan yang semakin mengecil). Pada tahun 2016, IPM nasional Indonesia mengalami peningkatan dari kategori sedang ke kategori tinggi yang artinya pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan.

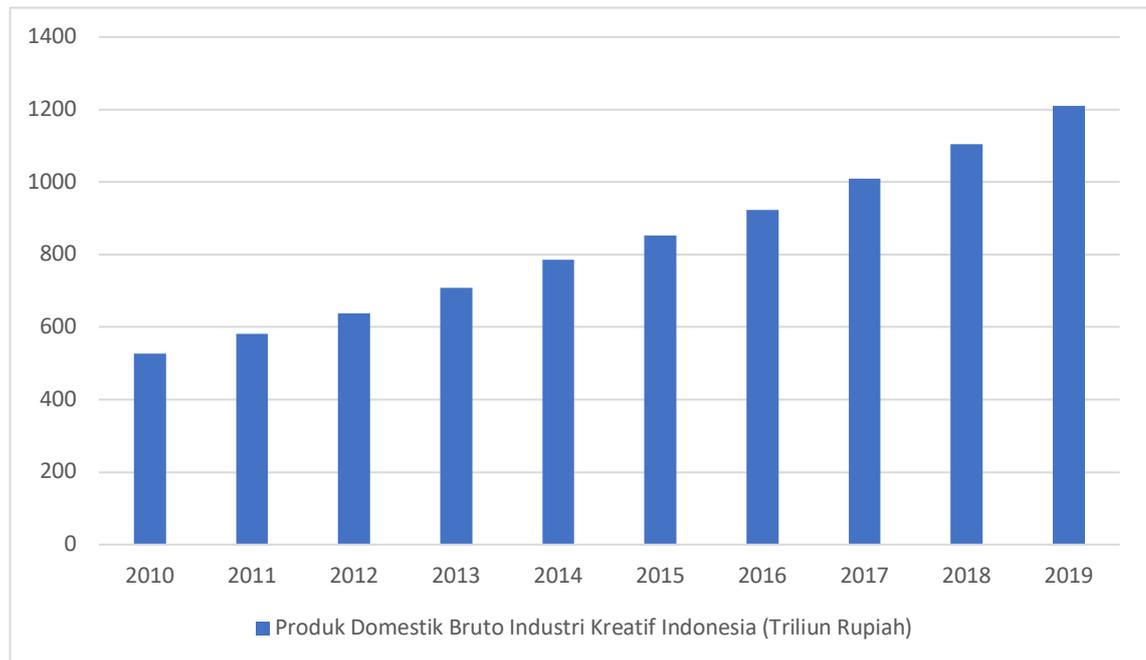
Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber data: Badan Pusat Statistik (2020)

Pembangunan sumber daya manusia melalui investasi sektor pendidikan dan sektor kesehatan sangat penting dilakukan untuk memiliki modal manusia yang berkualitas dalam menghadapi era ekonomi yang baru yaitu era ekonomi kreatif. Era ekonomi kreatif ini melahirkan industri baru yang merupakan penggerak utamanya, yaitu industri kreatif. Sejauh ini, kontribusi industri kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, kontribusi industri kreatif terhadap PDB Indonesia mencapai 7,16% atau mencapai angka Rp 1.105 triliun. Di sektor tenaga kerja, industri kreatif juga berkontribusi cukup besar. Pada tahun 2018, *share* tenaga kerja industri kreatif sebesar 14,86% yang artinya dari 100 orang penduduk bekerja sekitar 15 orang pekerjaannya utamanya berada di industri kreatif. Hal ini menunjukkan industri kreatif bisa menjadi harapan perekonomian Indonesia di masa depan yang harus diiringi dengan peningkatan kualitas modal manusia.

Gambar 4. Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Kreatif Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber data: Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (2020)

Industri kreatif merupakan industri yang berfokus pada penggunaan potensi pembangunan dari sebuah sumber yang tidak terbatas, yaitu kreativitas manusia. Secara longgar, *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* mengatakan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan bersilangan dari kesenian, kultur, bisnis, dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan modal intelektual sebagai sumber utama bahan mentahnya. Selain itu, Kementerian Dalam Negeri Indonesia juga mendefinisikan industri kreatif sebagai “*industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut*”. Indonesia mulai mengembangkan industri kreatif sejak tahun 2006, ketika Presiden Republik Indonesia yang ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memulai proses pengembangan industri di sektor ekonomi kreatif dengan membentuk *Indonesia Design Power* melalui Departemen Perdagangan. Bahkan dalam prosesnya Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan mengalami perubahan struktur menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sebagai wujud keseriusan pemerintah mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Kemudian pada tahun 2008, pemerintah Indonesia meluncurkan Cetak Biru Perkembangan Ekonomi Kreatif 2025. Didalamnya dikatakan ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Saat ini, industri kreatif merupakan salah satu sektor paling kuat dalam perekonomian dunia yang dapat memberikan peluang baru bagi negara-negara berkembang menjadi sebuah negara yang maju di perekonomian dunia (Cooke & Lazzeretti, 2008). Maka dari itu, Indonesia yang merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman dan warisan budaya memiliki peluang besar untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam memasuki era ekonomi yang baru ini. Hal ini tentunya harus diiringi dengan pembangunan modal manusia yang baik, industri kreatif merupakan industri yang memanfaatkan ide, gagasan, dan kreativitas dari sumber daya manusianya, maka dari itu kekayaan budaya yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan oleh modal manusianya. Modal manusia akan menentukan kemampuan suatu perekonomian negara dalam mengelola faktor-faktor produksi lainnya, dan merupakan hal yang penting untuk sebuah inovasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh investasi pada sektor pendidikan, investasi pada sektor kesehatan, dan industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan dari setiap negara, termasuk juga dengan Indonesia. Memasuki era ekonomi kreatif menjadikan modal manusia sebagai sumber daya yang sangat penting untuk dikembangkan dengan tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu caranya adalah melakukan investasi terhadap modal manusia, terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu, era ekonomi kreatif juga menjadikan industri kreatif sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling kuat dan menguntungkan di perekonomian dunia. Tetapi dengan adanya industri kreatif, modal manusia dianggap perlu memiliki faktor penting lainnya selain pendidikan dan kesehatan yaitu kreativitas. Karena dalam industri kreatif, modal manusia yang berkualitas merupakan salah satu *input* utama dan memainkan peran penting dalam pengembangannya.

Maka dari itu, terdapat pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh investasi pada sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi pada sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

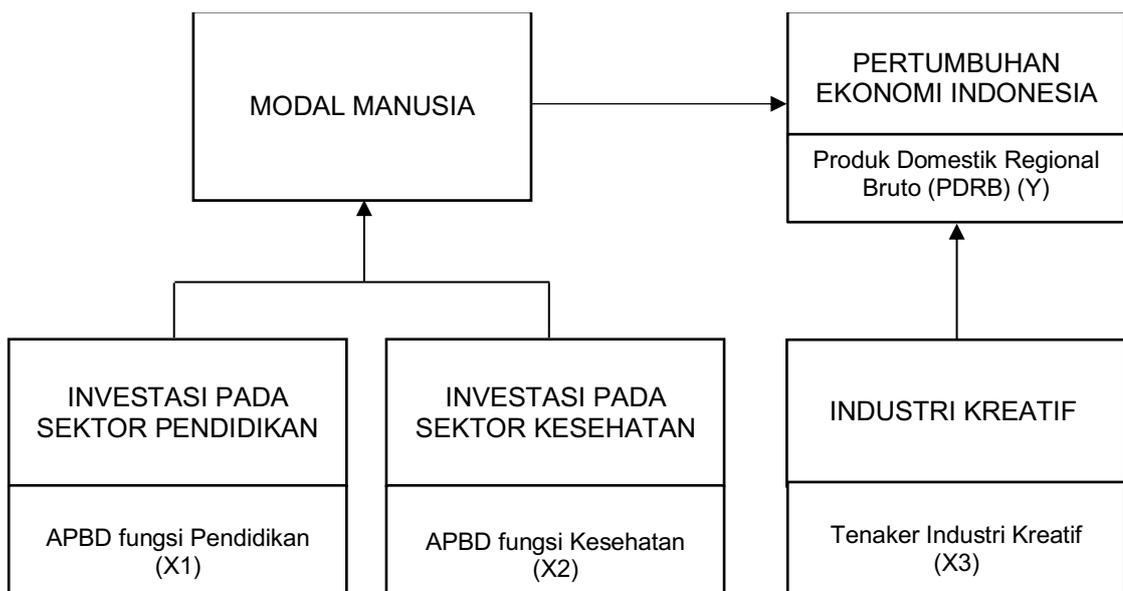
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi modal manusia pada sektor pendidikan dan kesehatan serta industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh investasi modal manusia dan industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang akan diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 Provinsi Provinsi Indonesia. Variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal manusia, yang akan diukur melalui APBD fungsi pendidikan dan APBD fungsi kesehatan di 33 Provinsi Indonesia dan industri kreatif yang akan diukur menggunakan jumlah tenaga kerja industri kreatif di seluruh provinsi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data periode tahun 2010-2019 dan tidak memasukkan provinsi Kalimantan Utara karena provinsi tersebut baru diresmikan tahun 2012. Untuk mempermudah pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 5. Kerangka Pemikiran



Beberapa penelitian terbaru tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menunjukkan bahwa modal manusia memainkan peran penting dalam meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Konsep modal manusia dapat dijelaskan sebagai kumpulan sumber daya tak berwujud yang dibutuhkan dalam faktor tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas (Goldin, 2016). Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang diperoleh melalui pendidikan, pembelajaran baru, pelatihan, perawatan kesehatan, dan pengalaman (Benos & Zotou, 2014). Karena pembelajaran baru dan pelatihan tidak dapat diukur dengan mudah, pendidikan dan kesehatan menjadi ukuran modal manusia yang lebih umum digunakan dalam penelitian-penelitian tentang hubungan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi (Ogundari & Awokuse, 2018). Dengan demikian, sektor pendidikan dan sektor kesehatan dianggap sebagai investasi modal manusia yang paling berpengaruh. Keduanya memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan pemerintah dapat berbentuk pengeluaran pemerintah, karena ketika pemerintah melakukan pengeluaran anggaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungannya dimasa depan, hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai bentuk investasi pemerintah. Pemerintahan Indonesia yang terdiri dari beberapa pemerintah daerah memiliki rancangan anggaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut, anggaran tersebut tercantum dalam APBD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu bentuk penyusunan anggaran yang dibuat secara rinci dan sistematis yang berisi rencana penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah. Sisi pengeluaran dari APBD biasanya didominasi oleh biaya belanja pegawai, belanja atau pengadaan barang, dan pembangunan infrastruktur pada berbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan dan sektor kesehatan.

Pendidikan telah dianggap sebagai salah satu investasi modal manusia yang paling signifikan dan telah dibahas secara ekstensif dalam literatur pertumbuhan ekonomi. Arthur Cecil Pigou, yang merupakan salah satu pakar ekonom yang pertama kali memperkenalkan istilah modal manusia mengatakan bahwa investasi modal manusia di bidang pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Modal Manusia dianggap serupa dengan sarana produksi fisik seperti pabrik dan mesin, karena investasi pada modal manusia (melalui pendidikan dan pelatihan) akan menghasilkan *output* tenaga kerja yang terampil dan profesional yang mampu mendatangkan pengembalian atas investasi yang sudah dikeluarkan atau bahkan lebih. Dengan demikian, modal manusia merupakan alat produksi, di mana investasi tambahan pada modal manusia akan menghasilkan *output* tambahan yang akhirnya tambahan *output* tersebut akan meningkatkan pendapatan suatu wilayah. Investasi pada sektor pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang mengarah pada peningkatan produktivitas di masa depan. Selain itu pendidikan juga

memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, kesehatan juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan dalam kesehatan modal manusia akan mengurangi risiko kehilangan waktu karena sakit, dengan begitu kesehatan memungkinkan adanya kinerja yang lebih efektif dan efisien yang akan meningkatkan produktivitas. Selain itu kesehatan juga mampu meningkatkan kemampuan fisik serta mental dari tenaga kerja. Investasi pada sektor kesehatan akan memberikan akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat yang nantinya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan dan dikembangkan menjadi model teoritis oleh Peter Howitt di mana ada 6 cara berbeda bagaimana kesehatan bisa memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah kesehatan dapat menciptakan manusia yang lebih kreatif. Manusia yang sehat secara fisik dan mental akan lebih kreatif dan menciptakan banyak ide-ide baru, hal tersebut akan meningkatkan dan memengaruhi kemampuan suatu negara dalam menciptakan inovasi (Howitt, 2005). Hal ini sangat berkaitan erat dengan variabel independen yang akan dijelaskan selanjutnya, yaitu industri kreatif.

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengatakan variabel yang paling sering digunakan untuk mengukur dimensi sektor kreatif adalah hasil produksi dan jenis pekerjaan (UNCTAD, 2008). Salah satu kesulitannya adalah membedakan jenis pekerjaan kreatif dengan jenis pekerjaan yang tidak kreatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boschma dan Fritsch, mereka menggunakan klasifikasi pekerjaan kreatif yang dikemukakan oleh Richard Florida dalam bukunya "*The Rise of Creative Class*" pada tahun 2002, untuk meneliti pengaruh orang kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Boschma & Fritsch, 2007). Buku "*The Rise of the Creative Class*" yang ditulis oleh Richard Florida berisi tentang konsep *creative class*-nya, ia berpendapat bahwa orang-orang kreatif merupakan kunci dari pertumbuhan ekonomi regional dan mampu menciptakan banyak kegiatan ekonomi serta bisnis-bisnis inovatif yang baru. Dalam bukunya ia mengatakan modal manusia dan pekerjaan kreatif masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional melalui dua cara yang berbeda yaitu: modal manusia meningkatkan pendapatan regional sedangkan *creative class* memiliki efek positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan upah. Menurut Florida, wilayah yang memiliki banyak orang kreatif akan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena wilayah tersebut akan menghasilkan lebih banyak inovasi, memiliki tingkat kewirausahaan yang tinggi, dan menciptakan banyak bisnis kreatif. Quezada et al. (2018) menerapkan konsep *creative class* ini dan menggunakan tenaga kerja yang bergerak di sektor industri kreatif sebagai

proxy dari industri kreatif dalam penelitiannya tentang pengaruh industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Ekuador. Maka dari itu, penulis akan menggunakan total tenaga kerja di 16 sub sektor industri kreatif yang sudah ditetapkan oleh Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Bekraf) sebagai *proxy* dari industri kreatif.